

PERANCANGAN BUKU ESSAY MENGENAI BARONG IDER BUMI SEBAGAI WISATA RITUAL ADAT KEMIREN

Frederica K.¹, Bing Bedjo T.², Daniel Kurniawan S.³

^{1 2 3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya.
Email: catherine.fredrich@yahoo.co.id

ABSTRAK

Barong Ider Bumi merupakan salah satu ritual adat masyarakat Using di bumi Blambangan yang terletak di Desa Kemiren. Ritual ini bersifat sakral sekaligus mistik. Namun, kesakralan upacara tersebut sedikit berkurang karena ritual Adat ini merupakan salah satu wisata Kesenian di Kemiren. Belakangan ini, ritual yang tadinya bersifat sangat sakral sedikit berubah menjadi sebuah kesenian yang menonjolkan sisi artistiknya. Salah satu keunikan Barong Ider Bumi dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Using adalah “kesurupan”. Namun di dalam perkembangannya saat ini, banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang sejarah dan perkembangan ritual sakral ini dari masa lampau hingga sekarang. Karena itu, disusunlah buku mengenai Barong Ider Bumi dengan judul *Kemiren-Seni lan Budoyo kas Osing* dengan pendekatan ilustrasi dan fotografi digital.

Kata kunci: Buku, Barong Ider Bumi, Ritual Adat, Kesenian Tradisional, Mistik

ABSTRACT

Title: Essay Book about Barong Ider Bumi as Customs Rituals of Kemiren

Barong Ider Bumi is one of the customs ritual of Using society of Blambangan earth, was located in the village, Kemiren. This ritual is sacred as well as mystical. However, the sanctity of the ceremony ritual slightly reduced because it is one of the Indigenous Art in Kemiren. Lately, a ritual that had to be very sacred turned into a bit of art that highlight the artistic. One uniqueness of Barong Ider Bumi and became the pride in itself for the Using people, namely trance. But in development at this time, many people still unaware about the history of development sacred rituals of the bygone up to now. Therefore a book of Barong Ider Bumi was concerning at history and opening ceremony of Barong Ider Bumi with the development sacred rituals as well as customs rituals and traditional art especially from Kemiren with the title Kemiren-Seni lan Budoyo kas Osing with the approach of illustration and digital photography.

Keywords: Book, Barong Ider Bumi, Customs Rituals, Traditional Art, Mystical Trance Performance

Pendahuluan

Indonesia kaya akan bahasa, suku, kesenian daerah, serta warisan budaya yang hingga saat ini masih terus hidup di lingkungan masyarakat sekitar. Warisan budaya ini terdiri dari berbagai jenis seperti batik khas, seni tari, bahasa, dan musik dimana setiap daerah tentunya memiliki corak, warna, dan dialek yang beraneka ragam, selain itu juga terdapat adat istiadat, dan tradisi yang turut menyertai di sepanjang kehidupan dan telah dilakukan secara turun-temurun sejak zaman dahulu.

Dewasa ini, pengertian kebudayaan semakin luas, yaitu berkaitan dengan “tradisi”. Tradisi sendiri dapat diterjemahkan dengan pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, dan kaidah-kaidah. Karena itulah, kebudayaan merupakan cerita tentang perubahan-perubahan: riwayat manusia yang selalu memberi wujud baru kepada pola-pola kebudayaan yang sudah ada waktu (van Peursen, 1976, pp. , 11)

Kebudayaan itu sangat penting, baik dari segi nilai, maupun sejarahnya, karena kebudayaan merupakan hasil dari suatu proses kegiatan-kegiatan manusia

pada zaman dulu yang kemudian terbawa hingga masa kini serta mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan perkembangan zaman.

Berbagai macam kebudayaan zaman dahulu telah banyak yang dimakan zaman terutama pada ritual adat, serta banyak pula yang dihancurkan demi meraup keuntungan, entah itu karena alasan demografis, atau bahkan alasan lainnya yang menyangkut materi dan didukung oleh peralatan dan teknologi yang sudah cukup canggih membuat masyarakat berpikir secara instan dan kemudian tidak berpikir bahwa sejarah suatu daerah, tempat atau bahkan bangunan merupakan hal penting dan harus di lestarikan, karena kesemuanya itu tidak dapat terulang kembali pada masa kini. Adanya keberagaman budaya ini sejatinya berpengaruh besar pada perkembangan suatu bangsa karena dengan budaya yang dimiliki, suatu bangsa, salah satunya yakni melalui warisan budaya, seperti Upacara Ritual Adat Barong Ider Bumi yang berasal dari Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

Barong sejatinya ada berbagai macam dan jenis. Ada Barong yang berasal dari Bali, namun Barong Using berbeda dengan Barong yang terdapat di Bali, perbedaannya terletak pada sayap, mahkota, dan ekornya dimana Barong Bali tidak memiliki sayap seperti halnya sayap yang dimiliki oleh Barong Using. Ada satu hal lain yang oleh orang awam pun sering disamaratakan yakni mengenai Kesenian Barong dengan Barong Ider Bumi adalah dua hal yang berbeda walaupun sama-sama berupa Barong sebagai objek utamanya. Dimana Kesenian Barong pada dasarnya memiliki beberapa cerita yang terkait di dalamnya dan terdapat penari yang mengenakan pakaian gandrung, biasa disebut *Jakripah* sebagai pelengkap jalan cerita yang telah disusun.

“Jakripah yaiku wong wadon kang ayu seru nggawe wong lanang kedanan mendem asmara”



Gambar 1. Upacara Ritual Adat Barong Ider Bumi (doc. pribadi)

Barong Ider Bumi merupakan Ritual Adat atau Upacara Adat Kemiren. Upacara adat ini bersifat sakral dan mengandung hal mistik. Karena itulah, di dalam upacara ini diperlukan adanya rangkaian prosesi upacara agar perarakan atau pertunjukkan ini dapat berlangsung dengan baik tanpa ada penghalang apapun.

Apalagi kesenian tradisional yang telah lama berada di sekitar masyarakat Kemiren sendiri sudah hampir punah karena tidak ada tongkat estafet bagi para pemainnya. Tongkat estafet ini biasanya di dapat dengan persetujuan dari Buyut Cili selaku Tetua Adat desa yang sangat dihormati baik petuah atau nasehat hingga suruhan atau perintahnya masih dipercaya oleh warga setempat. Minimnya regenerasi pemain di dalam acara ritual ini dikarenakan para pemain atau lakon dalam ritual atau upacara adat bukanlah keturunan dari pemain sebelumnya tetapi merupakan utusan dari Buyut Cili. Sebelum mendapat petunjuk dari beliau, warga setempat tidak ada yang berani untuk menggantikan pemain Barong tersebut. Karena mereka menganggap hal itu akan membawa dampak buruk bagi desa mereka.

Sebagai salah satu ritual adat tradisional, Barong Ider Bumi dapat dimasukkan ke dalam sebuah kebudayaan dimana ritual adat ini mengandung nilai-nilai budaya lokal atau kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah, maka penulis kemudian mengaitkan hal ini ke dalam hakekat dari budaya lokal itu sendiri, dimana budaya lokal tersebut mengandung beberapa unsur

penting yang saat ini menjadi tonggak atau patokan dalam kaitannya untuk memperbaharui suatu kebudayaan.

Seni budaya lokal tersebut tidak serta merta langsung terbentuk begitu saja, namun merupakan hasil dari sebuah proses tanggapan dari masyarakat setempat sebagai bagian dari ekspresi hidup mereka di dalam menjalani kehidupannya, karena hal itulah, budaya lokal ini pun akhirnya menjadi media yang tepat dan sumber inspirasi bagi mereka dalam hal spiritualitas, moral dan kehidupan sosialnya. Tetapi pada masa kini kedudukan dan fungsi budaya lokal ini kian menurun dimana banyak perubahan-perubahan yang menyertainya yang mengakibatkan seni tradisi dianggap telah *out of date* sehingga upaya pelestarian seni budaya lokal tersebut menjadi semakin sulit mendapat apresiasi. (Thoyibi & dkk., 2003, pp. , v).

Melihat fenomena tersebut, penulis kemudian mengkajinya dari sisi kebudayaan dimana di dalamnya tersirat berbagai macam makna serta nilai-nilai kearifan lokal yang pada zaman sekarang ini perlahan-lahan mulai luntur yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan pengetahuan yang demikian pesat. Penulis ingin agar kebudayaan yang telah lama ada tetap hidup walau telah dimakan zaman karena dengan adanya kebudayaan yang telah ada sebelumnya ini masyarakat kaum awam dapat mengerti dan memahami serta mengetahui bahwa hal ini sebagai tolok ukur perkembangan zaman dikemudian hari. Namun yang terpenting di sini adalah budaya yang telah lama ada harus terus dijaga agar generasi-generasi muda nantinya juga dapat turut menikmati dan mengetahui kebudayaan asli dan cukup kuno di wilayah tempat tinggalnya, dengan begitu mereka pun juga dapat turut berpartisipasi untuk menjaga budaya tersebut.

Perancangan Grafis yang akan dilakukan ini tidak sama dengan pembuatan Fotografi Esai Tentang Seni Barong Using di Banyuwangi yang merupakan sebuah rancangan foto dari saudara Endy Purnomo. Dikatakan tidak sama karena fakta yang ada Barong ada banyak macam, baik jenis dan bentuknya, salah satunya termasuk Barong Using dimana dalam Tugas Akhirnya hanya membahas cakupan luas mengenai Barong Using saja dan bagaimana memperkenalkannya ke masyarakat melalui Esai Foto yang dilakukannya. Di sini, penulis akan membahas hal yang lebih spesifik dari yang ia lakukan, yakni penelitian tentang Ritual atau Upacara Adat Barong Ider Bumi. Dimana hal ini diungkap secara menarik dan akan membuat generasi masa kini mengetahui cerita dibalik rangkaian prosesi Ritual Adat ini dalam bentuk sebuah buku grafis. Untuk melengkapi informasi-informasinya, penulis akan menggunakan teknik fotografi dalam menyusun buku ini.

Fotografi dipilih karena teknik ini dianggap mampu untuk melukiskan dan merekam serta mendokumentasikan Upacara Ritual Adat yang berlangsung di Desa setempat dengan mendetail dan tanpa rekayasa sehingga dapat menampilkan sebuah kesan tertentu.

Perancangan buku essay mengenai Barong Ider Bumi sebagai Wisata Ritual Adat Kemiren bertujuan untuk melestarikan Upacara Ritual Adat Barong Ider Bumi di Kemiren yang hampir punah sehingga masyarakat (*target market*) turut serta melestarikan tradisi yang telah lama ada agar keberadaannya tetap terjaga. Diharapkan dengan adanya buku ini, dapat menginformasikan kepada khalayak untuk peduli terhadap kesenian daerahnya sendiri dan bisa membanggakan segelintir cerita di balik adanya kesenian tersebut, agar warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu ini tetap dapat dikenang dan dinikmati oleh warga lain, tidak hanya domestik, tetapi juga mancanegara.

Tinjauan Teori

Barong

Menurut Hasan Basri dalam artikelnya yang berjudul “Barong” yang beliau susun dan rangkai dalam sebuah bahasa khas *Banyuwangen*, yakni bahasa Using adalah “*Barong iku dudu kanggo nggambaraken menungsa, naming perlu nggambaraken sebangsa kewan utawa mahluk teka alam alus, dudu muja bangsa alus, naming wong bengen rumangsa kadhung ring alam iki ana alam kasar uga ana alam alus. Wujude apik tapi setengah medeni. Ring ndhuwur endhase ana makuthane, kelire maneka warna. Ana abang, kuning, ijo, lan sepiturute kelir kang barak. Seteruse ring alam iki ana alam cilik lan alam gedhe. Alam cilik iku menungsa, alam gedhe iku jagad. Dadi alam kasar lan alam alus, jasad kasar lan jasad alus, alam cilik lan alam gedhe iku setemene nyawiji. Mula wong bengen nganggep penting ngerumat harmoni rong alam kang beda mau. Wujude, antarane nganggo kesenian barong.*” (Basri, Hasan. *Barong*. Januari 12, 2010. (<http://hasanbasri08.wordpress.com/2010/01/12/barong/>))

Barong Using

“*Kerana Barong iku kelebu folklore, mula kesenian Barong diakoni dadi simbol tenger masyarakat etnik Using. Nyinau kesenian Barong cara ilmiah keneng dideleng kelawan telung tasmak. Kawitan, adhedhasar keaslane (originalitas). Kepindho, adhedhasar ubeg dramane (teaterikal). Ketelu, adhedhasar fungsine dadi tetenger sosial masyarakat Using. Kadhung disungsung nyang kawit-kawitane, masyarakat Kemiren duwe hak lan tanggung jawab nguri-uri kesenian iki. Polahe*

kesenian barong iki bongkote ring Kemiren, kang nyipta leluhure dulur Kemiren yaiku Eyang Buyut Cili ambi Eyang Buyut Tompok kang sampek saiki wewarah lan pituduhe dadi sendhenane dulur Kemiren. Mula kadhung teka tasmak tenger budaya, Barong Kemiren keneng diarani kang makili kesenian Barong kang ana ring masyarakat Using.” (Haryanto, Seblang. Majalah Budaya , 4-5).

Barong Ider Bumi

Barong Ider Bumi merupakan salah satu ritual yang terletak di desa Kemiren. Dimana ritual Barong Ider Bumi digelar atau dilaksanakan dengan cara mengarak Barong untuk mengelilingi sepanjang jalan desa yang juga sekaligus sebagai jalan utama menuju Desa Kemiren. Hal ini dimaksudkan untuk membersihkan desa dari *pageblug* (bencana). Ritual Barong Ider Bumi wajib dan harus dilaksanakan setiap 1 tahun sekali yaitu tepat pada 2 Syawal. Apabila hal ini tidak dilaksanakan oleh warga setempat, maka akan terjadi hal-hal yang cukup mistik dan berakibat fatal bagi warga desa, yakni akan terjadi wabah penyakit *pageblug* atau *blindheng* yang menyebabkan warga desa meninggal, khususnya bagi petani desa-sawahnya diserang banyak hama. Menurut Buku Barong Using halaman 106, menyatakan “*sampek-sampek rakyat Kemiren turunane pada ngumpul krana wedi diserang penyakit iki mau. Isuk lara sore mati, sore lara isuk mati.*”

Upacara Ritual Adat

Suatu bentuk ucapan syukur atau perayaan mengenai sesuatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan warga atau masyarakat yang umumnya bersifat sakral tetapi tidak menutup kemungkinan kepercayaan ini bersifat mistik dimana keseluruhan perayaan atau ucapan syukur ini dilakukan dengan untuk menghormati *pituduh* dan *wewarah* sesepuh yang telah mereka percaya sejak zaman dahulu dan telah dilakukan secara turun-temurun tanpa merubah apa yang sudah ada sebelumnya.

Prinsip Penggunaan Layout

Prinsip dasar penggunaan layout ada 4, yakni:

a. Sequence

Sequence berfungsi untuk mengarahkan mata pembaca sesuai runtutan yang diinginkan secara otomatis yang bisa dicapai dengan pemberian *emphasis*, atau perbedaan pada objek, seperti warna, ukuran, dan *style* (Rustan, 2008, p. 74).

b. Emphasis

Emphasis atau penekakan biasanya berupa kontras, ukuran, posisi, warna, bentuk, dan konsep yang

bertujuan untuk membangun *sequence* (Rustan, 2008, p. 78).

c. Balance

Balance dibagi menjadi 2, yakni *balance* simetris dan *balance* asimetris. *Balance* simetris dicapai dengan cara pencerminan dan dapat dibuktikan secara matematis, sedangkan *balance* asimetris keseimbangannya bersifat optis atau hanya terkesan “seimbang” sehingga terlihat lebih dinamis dan tidak kaku (Rustan, 2008, pp. 80, 82).

d. Unity

Unity biasanya berupa kesatuan antara elemen-elemen yang ada dalam suatu karya desain baik itu berupa fisik ataupun non-fisik, yakni pesan yang dibawa dalam konsep desain tersebut (Rustan, 2008, p. 84).

Metode Penelitian

Dalam proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, penulis menggunakan teori pendekatan kualitatif, dimana teori ini menggunakan observasi atau pengamatan langsung mengenai objek penelitian yang diselingi dengan wawancara terhadap sesepuh desa dan berinteraksi langsung dengan warga setempat.

Untuk melengkapinya, maka dibutuhkan data primer bersifat *real* yang nantinya mampu untuk menjelaskan dan menceritakan mengenai objek penelitian dan data sekunder yang akan menambah informasi-informasi tetrtu mengenai objek penelitian yangmana data-datanya diperoleh dari pelbagai media, baik cetak maupun internet yang mudah diakses secara bebas untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi-informasi yang berkaitan erat dengan objek penelitian atau apapun yang ingin diketahui khalayak luas.

Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer yang telah ada sebelumnya atau dapat juga sebagai acuan dan garis besar mengenai objek penelitian yang tentunya sangat up to date dan mampu menjadi sumber informasi yang tidak hanya cepat namun juga mendetail.

Observasi dan wawancara dua hal yang saling berkaitan dan sangat diperlukan di dalam proses perancangan ini karena banyak hal yang harus dilakukan dengan metode ini, seperti informasi-informasi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan harus dilakukan dengan wawancara terhadap sesepuh Desa yang memang mempunyai kewenangan untuk itu, dalam hal ini yakni sesepuh Desa dan sekaligus pemegang Barong Using.

Sedangkan observasi dilakukan saat sebelum acara dimulai dan pada saat acara dimulai, dimana pada saat acara di mulai penulis mengetahui rute-rute yang akan dilalui yangmana hal ini berkaitan erat dengan cara pengambilan gambar yang membutuhkan waktu yang singkat namun tepat sasaran sehingga hasil akhir objek bidik benar-benar tajam.

Maka penulis pun harus turun lapangan dan meninjau lokasi serta menuju ke Sekretariat Barong Using di Kemiren untuk bertanya langsung mengenai hal-hal penting yang saat ini simpang siur di masyarakat sehingga informasi-informasi yang ada di dalam penyusunan buku essay tersebut adalah benar adanya seturut cerita dan perkembangan yang ada di Desa Kemiren dan juga termasuk di dalamnya yakni Upacara Ritual Adat Barong Ider Bumi.

Wawancara yang dilakukan dengan sesepuh Desa Kemiren menggunakan *instrument* dengan metode analisis 5w + 1 H, dimana *instrument* ini sedikit banyak membantu penulis di dalam proses pengumpulan data sebanyak-banyaknya dan sedetail mungkin sehingga wawancara yang dilakukan tidak terlalu berbelit-belit dan tidak dilakukan berulang kali, mengingat proses pengerjaan yang dilakukan di dua tempat ini penulis harus *manage* waktu agar tidak banyak waktu yang terbuang. *Instrument* ini dianggap tepat dan cocok dimana sang narasumber dapat bercerita panjang lebar mengenai objek penelitian sehingga buku yang disusun nantinya pun juga akan terlihat menarik dengan kepadatan isi yang menyertainya.

Alat pengumpulan data mengenai objek penelitian, yakni berupa kamera DSLR Canon 600 D dengan 2 (dua) lensa merk ketiga, yakni *wide angle lens* (17-50mm) dan *tele zoom lens* (70-300mm) mengingat lokasi pemotretan dan objek penelitian berupa *street photography*, maka setiap *moment* yang ada harus dengan cepat dibidik, sehingga menghasilkan gambar yang cukup baik, baik dari tingkat ketajaman gambar maupun *angle* yang digunakan.

Pembahasan

Perancangan Tugas Akhir ini adalah berupa sebuah buku essay sebagai media utama untuk melestarikan kebudayaan yang telah lama ada sehingga pada akhirnya masyarakat, khalayak luas serta *target market* dapat menjaga kebudayaan ini agar tetap terjaga. Buku ini disusun agar Ritual yang telah cukup lama berlangsung sekitar kurang lebih 350 tahun dan hingga kini masih terus berjalan ditengah perkembangan zaman yang kian modern sebagai salah satu alat inventarisasi data mengenai kebudayaan suatu daerah yangmana asal-usulnya masih belum dipahami dan banyak masyarakat yang belum mengetahui kejadian yang sebenarnya sehingga cerita

yang berkembang di masyarakat menjadi simpang siur.

Perancangan ini berupa visualisasi Buku Essay beserta *promotion tools* yang menyertainya dan bersifat edukatif serta menarik dan *simple* agar mudah diterima oleh *target market* sekaligus mengenalkan Upacara Ritual ini kepada wisatawan baik domestik maupun mancanegara, bahwa Banyuwangi juga memiliki *traditional custom rituals* yang hanya terdapat di Desa Adat Kemiren selain terkenal dengan wisata alam dan semboyan barunya yakni, *The Sunrise of Java*. Perancangan buku ini memiliki konsep *traditional* dengan pokok bahasan Upacara Ritual Adat dimana ritual ini sejatinya bersifat sakral namun juga mistik.

Target Audience pada perancangan ini adalah segala gender, baik laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia 17-65 tahun tanpa ada pembatasan agama (lintas agama) dengan segmentasi *class* A-B, tingkat pendidikan SMA/Mahasiswa-Umum serta berbagai profesi dapat membacanya karena perancangan ini disusun sebagai inventarisasi data terhadap suatu kebudayaan kuno, telah lama ada namun hingga kini masih berjalan ditengah pekatnya kehidupan masyarakat yang serba modern, ritual ini tetap mempertahankan sisi tradisionalnya di segala sisi.

Karakteristik *Target Audience* dalam pembuatan perancangan grafis tentang buku *essay* berkisar pada wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik, dimana tidak ada perbedaan *gender*, status sosial, dan rentang usia tertentu.

Wisatawan Mancanegara disini adalah wisatawan yang tergolong kelompok *backpacker*, yangmana mereka umumnya memiliki *sense of nature* yang sangat tinggi terdapat hal-hal yang berhubungan dengan alam, sosial, dan budaya yang ada di sekitar tempat mereka melakukan *travelling*. Rentang usia mereka berkisar 40-65 tahun. Dengan rentang usia yang terbilang berumur, mereka umumnya mencari dan menikmati hal-hal baru yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, khususnya di negara tempat mereka tinggal.

Sedangkan *Target Audience* wisatawan domestik adalah mereka yang menyukai segala sesuatu yang berhubungan dengan seni dan budaya, terutama pada asal-usul sejarah dari suatu budaya tersebut dimana hal ini memberikan penjelasan mengenai pentingnya nilai kultural dan nilai kearifan lokal atau budaya kolal yang terdapat di dalamnya dan harus dilestarikan demi masa depan generasi-generasi mendatang dan kelestarian budaya itu sendiri. Perancangan grafis buku *essay* ini juga ditujukan kepada masyarakat umum di segala bidang, terutama untuk menunjukkan ciri khas suatu daerah dimana di

dalamnya terdapat aspek-aspek yang berkaitan dengan *social-cultural* suatu daerah.

Konsep Kreatif

Pada hakikatnya, masyarakat awam masih belum mengetahui Ritual Adat Barong Ider Bumi, walau sudah berlangsung sejak lama, mereka hanya mengenal istilah tersebut namun, masih sedikit orang yang tergerak untuk mengetahui lebih jauh mengenai Ritual Adat ini. Karena itulah penulis kemudian mengkaji keseluruhan aspek dari Ritual Adat ini untuk kemudian memberi wawasan baru bagi masyarakat, khususnya warga Banyuwangi yang hanya sekilas mengetahui tentang asal-usul adanya Barong Ider Bumi dimana informasi yang berkaitan dengan Upacara Ritual Adat hingga saat ini masih simpang siur. Oleh karena itu, perancangan grafis mengenai Upacara Ritual Adat ini akan menjelaskan tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan Barong Ider Bumi.

Konsep pengetahuan yang akan disampaikan melalui perancangan grafis ini adalah mengenai kebudayaan yang telah lama ada, yakni Upacara Ritual Adat Barong Ider Bumi dalam kaitannya untuk melestarikan kebudayaan yang hampir punah. Di samping itu dengan sisi keunikan yang dimilikinya menjadikan Upacara Ritual Adat ini menarik untuk disimak dan ditelisik lebih jauh lagi. Terlebih pada Upacara Ritual Adat ini sisi kesakralan dan suasana mistik yang terdapat di dalamnya juga menjadi ciri khas yang tidak boleh terlewatkan oleh masyarakat awam.

Perancangan Buku Essay ini menggunakan konsep retro untuk *tone colour*-nya dengan warna merah maroon, kuning dan cream untuk memunculkan kesan *traditional* dan *elegant* pada tampilan layout yang dimilikinya serta memunculkan konsep tradisi yang sangat kental pada perancangan grafis mengenai buku essay ini. Sedangkan untuk *typeface*-nya akan digunakan warna-warna yang berkesan menyatu dengan layout dan warna dasar yang digunakan, atau bisa juga berasal dari *hue* dan *shade* dari warna dasar yang digunakan sebelumnya sehingga kesan *elegant* dapat muncul di dalam isi buku, tidak hanya pada bagian *cover* luarnya saja.

Gaya desain yang digunakan pada perancangan adalah *Art Nouveau* dimana gaya desain ini dapat menonjolkan pesan dan kesan yang terangkum di dalam perancangan yang akan dibuat sehingga memunculkan kesan *traditional* namun elegan yang dikemas secara modern.

Untuk *layout style* yang akan digunakan adalah *frame layout* dimana struktur dari *frame layout* sendiri dianggap paling cocok dan memiliki alur yang cenderung bersifat asimetris. Sehingga hal ini memungkinkan dan lebih memudahkan penulis untuk

menata elemen-elemen grafis yang terdapat di dalam buku essay tersebut, baik itu elemen visual yang berupa gambar-gambar maupun elemen verbal yang berupa tulisan-tulisan yangmana dapat memunculkan kesan tradisional dan dinamis sesuai dengan penerapan yang terdapat di dalam gaya desain *Art Nouveau*. Sedang untuk cover luar pada perancangan ini, penulis menggunakan *bleed layout* untuk memunculkan kesan *unity*. *Simplicity* digunakan untuk membuat kesatuan dengan elemen visual yangmana berupa gambar.



Gambar 2. Contoh Art Nouveau Style
(<https://creativemarket.com/wingsart/27233-Art-Nouveau-Backgrounds-and-Frames>), read on Oct 15, 2014

Penyajian perancangan grafis ini berupa visualisasi Buku Essay dimana content di dalamnya menjelaskan hal-hal detail mengenai objek penelitian, yakni Upacara Ritual Adat. Mulai dari asal-usulnya hingga keseluruhan prosesi ritual yang akan dibahas dengan cukup detail dan menggunakan bahasa yang menarik sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami cerita yang berulir di dalamnya. Buku essay ini disusun sedemikian rupa agar pembaca tidak merasa jenuh dan pesan yang akan disampaikan kepada *target audience* dapat dengan mudah dimengerti.

Karena perancangan ini mengangkat hal yang berkaitan dengan kebudayaan kuno, maka hal ini akan diperlihatkan melalui gaya desain yang digunakan, baik itu dari tampilan layout cover hingga bagian dalam atau isi buku. Desain layout cover disusun secara *simple* namun tetap menonjolkan *Art Nouveau*, kemudian desain bagian dalam isi buku akan dibuat *se-simple* mungkin namun tetap menonjolkan kesan dinamis dan mengalir.

Bagian dalam buku akan berisi cerita-cerita mengenai Barong Ider Bumi sebagai objek utama penelitian dengan fotografi sebagai elemen pendukung dari cerita-cerita yang disusun agar memunculkan kesatuan antara objek gambar dengan posisi tulisan serta *background* yang digunakan, atau dengan kata lain sebagai penyeimbang antara elemen satu dengan elemen lainnya. Di sini fotografi sangat berperan penting sebagai dokumentasi visual yang dibuat tanpa

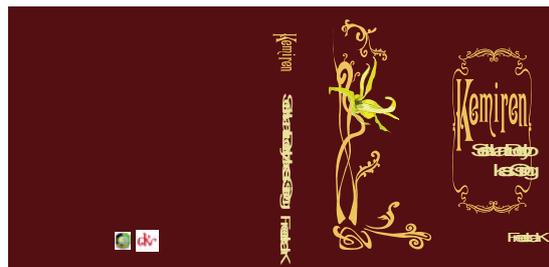
adanya rekayasa. Variasi tampilan isi buku akan disesuaikan dengan tatanan komposisi layout yang digunakan, baik itu mengenai peletakan foto dan teks sebagai elemen verbal. Setiap halaman akan di layout sedemikian rupa dengan menggunakan 2 (dua) elemen gabungan, yakni elemen dari *Art Nouveau* dan layout *simplicity*. Keduanya digunakan untuk memunculkan kesan yang unik, dan dinamis serta memunculkan pesan mistis yang dimiliki oleh objek utama.

Dalam buku ini pula akan menggunakan warna dominan kuning dimana warna tersebut diambil dari warna utama pada desain ini, yakni coklat. Warna kuning dipilih karena warna ini memunculkan kesan yang dinamis dan unik, serta memunculkan kesan modern dan menunjukkan ciri khas suatu kebudayaan atau tradisi.

Dengan hadirnya buku ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa keberadaan kebudayaan kuno sejatinya memiliki nilai sosial dan budaya yang penting bagi perkembangan kebudayaan modern saat ini. Oleh karena itu, keberadaannya pun harus terus dijaga agar tidak termakan oleh zaman sehingga kebudayaan ini terus diwariskan dan menjadi cerita tersendiri di kehidupan yang akan datang sehingga generasi-generasi muda selanjutnya pun juga turut dapat mengerti dan mengetahui bahwa Upacara Ritual Adat ini tetap dilestarikan. Adanya buku ini juga diharapkan dapat menjadi suatu jawaban tersendiri bagi orang awam yang ingin mengetahui tentang Upacara Ritual Adat ini.

Dalam setiap pembuatan desain atau perancangan tentunya tak terlepas dari teknik *editing* yang menyertainya agar desain atau tampilan menjadi menarik, tak terkecuali pada fotografi. Teknik editing ini juga memiliki peran yang signifikan agar membuat tampilan gambar menjadi lebih memiliki aura tersendiri, baik itu dengan penambahan tingkat ketajaman objek, *shadows*, ataupun dengan menggunakan sentuhan *software-software* tertentu yang dapat menyeimbangkan warna dan tampilan desain agar menyatu dan tidak terkesan berdiri sendiri. Dalam hal ini, penulis menggunakan *software Adobe Photoshop CS 6 (PS)* dan *Adobe Illustrator CS 6 (AI)* dalam menunjang pembuatan buku essay dimana kedua *software* ini disatukan sehingga setiapdesain memiliki kesamaan *tone*, baik itu dari layout *background* maupun dengan objek gambar yang terdapat pada halaman isi buku sehingga kesan yang diharapkan penulis dapat tersampaikan kepada kalangan pembaca.

Aplikasi Desain



Gambar 3. Cover luar buku essay



Gambar 4. Isi buku (bagian 1)



Gambar 5. Isi Buku (bagian 2)



Gambar 6. Isi buku (bagian 3)

Promotion Tools

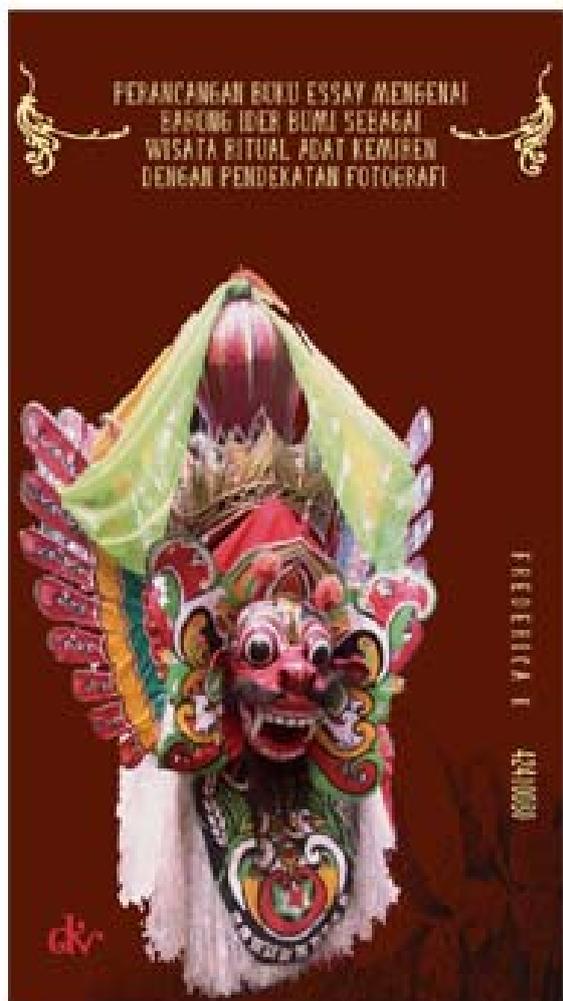
Berikut ini adalah berbagai media-media pendukung yang penulis gunakan untuk menambah nilai jual dari buku *essay* yang penulis susun, meliputi *bookmark*,

banner, *poster*, *post card*, *stickers*, dan *tags* (dibuat *Italic*).

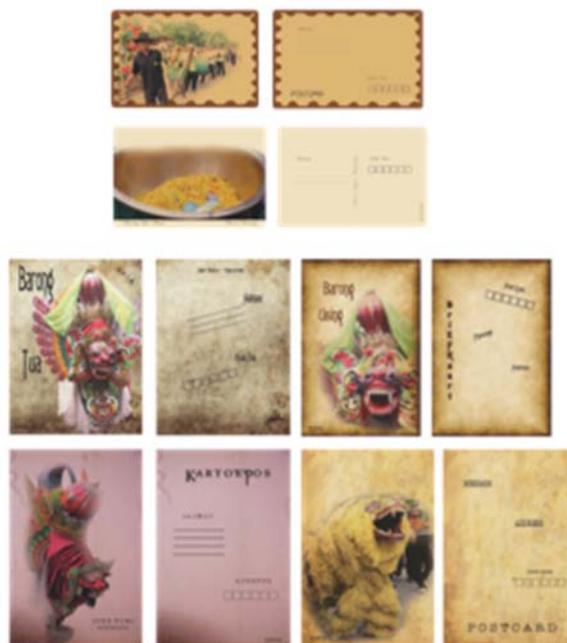
Dimana *bookmark* yang penulis buat sangat kental dengan nuansa Kemiren dan barong sebagai objek utama. *Bookmark* ini nantinya akan bersanding dengan buku *essay* sehingga keduanya dapat menjadi sebuah kesatuan yang utuh.



Gambar 7. Desain *Bookmark*



Gambar 8. Desain Banner – Poster



Gambar 9. Desain Post Card



Gambar 10. Desain Stickers



Gambar 11. Desain Tags



Gambar 12. Final Desain Buku Essay

Kesimpulan

Upacara Ritual Adat Ider Bumi adalah salah satu ritual adat yang terdapat di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi dimana ritual ini sejatinya berfungsi untuk menyelamatkan Desa dari *pageblug* atau bencana atau dengan kata lain disebut sebagai Upacara Bersih Desa yang diadakan setiap tahun pada 2 Syawal atau hari kedua setelah Hari Raya Idul Fitri. Seluk beluk diadakannya upacara ini pun tidak luput dari hal-hal mistik, dimana ada sebuah *pageblug* yang secara tiba-tiba saja menerpa seluruh warga desa dan membuat warga setempat kebingungan. Demikian pulalah saat Upacara

berlangsung pun tidak luput dari hal-hal mistik, seperti adanya proses transenden.

Melalui karya perancangan ini pulalah diharapkan dapat mengenalkan ritual adat Barong Ider Bumi sekaligus melestarikan ritual adat tersebut sebagai bukti inventarisasi data yang berkaitan dengan kebudayaan tradisional sebagai salah satu objek yang memiliki nilai kearifan lokal yang tinggi agar keberadaannya terus dijaga.

Dalam proses pencarian data, yakni dengan terjun langsung ke lapangan, semakin mendalami seluk beluknya dan memahami kehidupan mereka. Oleh karena itu, berdasar data-data yang ditampung dan dialami serta dirasakan sendiri maka disusunlah buku *essay* dengan judul “Kemiren-Seni lan Budoyokas Osing” dijabarkan melalui tulisan-tulisan yang tentunya disertai dengan gambar-gambar pendukung mengenai penjabarannya. Untuk media-media penyertanya, digunakan media sederhana yang dianggap pas untuk menggambarkan Upacara Ritual Adat

ini dan dengan susunan *layout* dan desain yang menonjolkan salah satu sisi dari Upacara Ritual Adat namun tetap dengan menggunakan konsep dasar perancangan, yakni dengan teknik Fotografi. Desain *layout* pada buku dibuat *simple* namun tetap *chic* dengan nuansa yang ingin penulis bangun pada buku yang dirancang yakni dengan menggabungkan gambar dan *layout* sehingga menyatu dengan *background* dan hal ini berlaku di seluruh isi halaman buku.

Banyak orang yang masih belum memahami tentang seluk beluk ritual ini membuat penulis tergerak untuk membuatnya sebuah buku sebagai inventarisasi budaya khas Using dimana sebelumnya belum pernah ada buku-buku yang menceritakan mengenai ritual-ritual Adat di Desa Kemiren, sehingga masyarakat umumnya hanya mengetahui dan mendengar lewat namanya saja, namun hanya segelintir yang tertarik untuk melihat prosesnya, dimana prosesi ini terbilang cukup melelahkan dengan perjalanan berkeliling Desa dari sisi Timur ke Barat lalu kembali lagi ke Timur dengan jalan yang menanjak dan juga menurun. Namun inilah sisi keunikannya apalagi disela-sela perjalanan terkadang ada salah satu personil yang mengalami proses *trandensi* walaupun tidak menonjol, namun perilakunya yang sedikit berbeda sehingga membuat nuansa sakral namun mistik itu masih tetap ada.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, tidak lupa pula disampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang turut membantu di dalam pengerjaan *project* Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Bapak DR. Drs. Bing Bedjo Tanudjaja, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah

meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi dan memberikan komentar serta masukan kepada penulis dalam pengerjaan karya desain ini, sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya.

2. Bapak Daniel Kurniawan S., S. Sn, M. Med. Kom, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mendampingi dan memberikan komentar serta masukan kepada penulis dalam pengerjaan karya desain ini,
3. Ibu Maria Nala Damayanti K. I., S. Sn, M. Hum, selaku Dosen Penguji I dan Koordinator Tugas Akhir Program Studi Desain Komunikasi Universitas Kristen Petra yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis untuk melengkapi keseluruhan karya desain.
4. Ibu Aniendya Christianna, S. Sn, M. Med. Kom, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan banyak masukan, saran, dan kritikan kepada penulis di setiap sidang yang sangat berguna bagi penulis untuk menyempurnakan karya desain yang sedang penulis susun.
5. Bapak Sucipto, yang akrab dipanggil Man Ucip oleh masyarakat setempat, Beliau adalah salah satu sesepuh Desa Kemiren sekaligus sebagai Pakar Barong dan Pemegang Barong Using saat ini yang sudah berkenan untuk meluangkan waktunya dan bercerita banyak hal serta memberikan informasi detail mengenai Barong kepada penulis saat menjadi narasumber utama penulis di dalam penyusunan buku yang penulis lakukan.
6. Ibu Anastasia Diteana N. S., S. Pd, selaku guru dan sahabat terdekat penulis yang telah meluangkan banyak waktu untuk menemani penulis saat pembuatan Tugas Akhir ini dan juga sebagai penerjemah penulis di saat melakukan *personal conversation*.
7. Sahabat terdekat penulis yang selalu memberikan dukungannya baik langsung maupun tidak langsung sehingga membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan *project* Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
8. Keluarga, yang telah memberikan dukungan, masukan dan kritikan terhadap penulis mengenai karya desain yang sedang penulis susun sehingga karya desain ini dapat terwujud.
9. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu penulis dalam proses *finishing* karya desain.

Akhir kata, hanya sebuah ucapan Terima Kasih dari jauh karena telah membantu di dalam segala aspek, khususnya di dalam proses pengerjaan karya desain ini dari awal penyusunan laporan hingga *Final Design* yang pada akhirnya dapat selesai sebelum tenggat waktu yang telah ditentukan, selebihnya diserahkan kembali kepada sang empunya kehidupan agar seluruh tenaga, pikiran dan jeripayah orang-orang yang telah banyak membantu di dalam penyusunan karya desain ini dibalas-Nya dengan hal-hal yang baik pula menurut-Nya.

Daftar Pustaka

- Ali, Hasan. (2006). *Ufuk Kebudayaan Banyuwangi*. Banyuwangi: Forum Diskusi Seni dan Budaya Banyuwangi (FDSB2).
- Baya, Choliq; dkk. (2012). *Pelangi Budaya Banyuwangi: The Art of Banyuwangi City*. Jember: JPBOOKS.
- Endraswara, Suwardi. (2003). *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Symbolisme dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Hariyanto, Totok. (2006). *Barong Kesenian Asli Banyuwangi*. Dalam *Seblang*. Majalah Budaya Kaping III. 2006. Banyuwangi: Dewan Kesenian Blambangan.
- Ihromi, T.O. (1981). *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusrianto, Adi. (2010). *Menyusun Layout Iklan dengan Corel Draw*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Purwati, M. (2008). *Selayang Pandang Jawa Timur*. Klaten: Intan Pariwara
- Owen, Ben. (2006). *All the Technical Know-How You Need Digital Photography Step by Step*. London: Arcturus Publishing Limited.
- Rahayu, Eko Wahyuni dan Totok Hariyanto. (2008). *Barong Using: Aset Wisata Budaya Banyuwangi*. Banyuwangi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.
- Rustan, Suriyanto, S. Sn. (2008). *Layout-Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thoyibi, M; dkk. (2003). *Sinergi Agama & Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- van Peursen, Prof. dr. C. A. (1976). *Strategi Kebudayaan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Banyuwangi Ethno Carnival. Majalah Khusus BEC. 2012. Banyuwangi: Tirto Arum.

Aekano (2012). *Dalam BKM-Berita Keuskupan Malang: Sarana Informasi, Dokumentasi dan Komunikasi*. Malang.

Basri, Hasan. (2010, Januari 12). *Barong*. Diunduh 16 Oktober 2013 dari <http://hasanbasri08.wordpress.com/2010/01/12/barong/>

Basri, Hasan. (2008, Agustus 10). *Pak Pi'i Pewaris Ketiga Kesenian Barong Kemiren*. Diunduh 16 Oktober 2013 dari <http://hasanbasri08.wordpress.com/2008/08/10/pak-pi%E2%80%99i-pewaris-ketiga-kesenian-barong-kemiren/>

“Buku”, 5 September 2014
<<http://kamusbahasaindonesia.org/buku/mirip>>

“e-book vs p-book”, 8 September 2014.
<<http://www.slideshare.net/hendihen/buku-elektronik-ebook-vs-pbook>>

<<http://nulisbuku.com/blog/2014/01/tips-menulis-sinopsis-buku-yang-baik/>>. Diunduh 8 September 2014

<<http://www.kajianteorit.com/2013/03/pengertian-dongeng-definisi-dongeng-menurut-ahli.html>>
Diunduh 8 September 2014

“Pengertian Novel”, 8 September 2014.
<<http://kmbsi.blogspot.com/2013/04/pengertian-novel.html>>

“Ensiklopedia”, 8 September 2014.
<<http://kamusbahasaindonesia.org/ensiklopedia>>

“Kamus”, 8 September 2014
<<http://kamusbahasaindonesia.org/kamus>>

“Bagian Buku”, 8 September 2014
<<http://www.halamanmoeka.net/2009/11/bagian-bagian-buku.html>>

“Bagian Buku”, 8 September 2014
<<http://ilmufakta.blogspot.com/2011/05/bagian-bagian-buku.html>>

“Sasaran Pembaca”, 8 September 2014
<<http://terbitbuku.blogspot.com/2010/05/no-4-sasaran-pembaca.html>>

“Hak Cipta”, 8 September 2014
<<http://www.dgip.go.id/hak-cipta>>

“Hak intelektual”, 8 September 2014
<http://hki.bppt.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2&Itemid=15>

“Sejarah Fotografi”, 11 September 2014
<<http://www.slideshare.net/avianirahma/sejarah-fotografi>>

“Jenis Fotografi”, 11 September 2014
<<http://otodidakfotografi.blogspot.com/2012/09/jenis-jenis-fotografi-bagian-1.html>>